

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam riset ini, dipakai pendekatan asosiatif. Pendekatan ini dicoba buat menganalisa ikatan ataupun akibat antara dua ataupun lebih variabel dalam riset. Dengan pendekatan ini, diharapkan bisa nampak dengan jelas bagaimana variabel-variabel itu silih berkaitan serta mempengaruhi pada hasil riset dengan cara keseluruhan (H Timotius, 2017). Penelitian ini menerapkan metode asosiatif untuk mempelajari keterkaitan antara dua variabel yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial. Dalam metode kuantitatif, fenomena sosial dianalisis secara terperinci menjadi beberapa masalah, variabel, dan indikator yang diukur dengan angka sesuai kategori informasi yang relevan dengan setiap variabel. Dengan menggunakan teknik penghitungan matematis secara kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mencapai kesimpulan yang berlaku secara umum di dalam parameter tertentu berdasarkan hasil pengukuran yang obyektif (Bi Rahmani, 2016).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka dan menerapkan metode statistik untuk menganalisis data tersebut. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, mengidentifikasi pola atau tren, dan menyimpulkan generalisasi yang berdasarkan pada data yang terukur. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data seperti kuesioner, skala pengukuran, atau observasi terstruktur untuk mengumpulkan data yang dapat diolah secara statistik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik seperti analisis regresi, uji t, uji chi-square, atau analisis varians. Pendekatan penelitian kuantitatif sering digunakan dalam penelitian ilmiah, ekonomi, sosial, psikologi, dan bidang-bidang lain yang memerlukan analisis data secara numerik untuk mencapai pemahaman dan kesimpulan yang obyektif.

Penelitian kuantitatif menekankan pengukuran fenomena sosial secara obyektif. Analisis fenomena sosial memerlukan pembagian masalah menjadi sejumlah komponen, variabel, dan indikator, yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai kategori angka dan informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai kesimpulan yang umum dalam suatu parameter tertentu, menggunakan teknik perhitungan matematis kuantitatif (Bi Rahmani, 2016). Tujuan utama dari metodologi ini yaitu untuk menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di 10 perusahaan BUMN yang berlokasi di Kota Medan yaitu sebagai berikut :

- a. PLN (Perusahaan Listrik Negara)
- b. PT. Perkebunan Nusantara IV
- c. PT. Telkom
- d. PT. Pos Indonesia
- e. PT. Kereta Api Indonesia
- f. PT. Bank Rakyat Indonesia
- g. PT. Bank Mandiri
- h. PT. Bank Negara Indonesia
- i. PT. Bank Tabungan Negara
- j. PT. ASABRI

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada periode mulai bulan Februari tahun 2023 hingga selesainya penelitian. Informasi lebih lanjut tentang jadwal penelitian dapat ditemukan dalam tabel waktu berikut.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2023					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul Skripsi						
2	Pengerjaan Proposal						
3	Bimbingan Proposal Skripsi						
4	Seminar Proposal						
5	Penelitian						
6	Bimbingan Skripsi						
7	Sidang Munaqasah						

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Peneliti menggunakan istilah "populasi" untuk menggambarkan kelompok objek atau subjek dengan atribut kuantitatif tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian sampai pada kesimpulan. Populasi ini juga dapat dianggap sebagai area generalisasi yang mencakup semua objek atau subjek yang terkait dengan pertanyaan penelitian dan termasuk dalam domain penelitian. Dalam hal ini, peneliti harus membuat pilihan yang tepat dan cermat saat memilih subjek penelitian (Bi Rahmani, 2016). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan BUMN yang beroperasi di Kota Medan. Perusahaan-perusahaan ini dijadikan

obyek/subyek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan.

## 2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian, sampel diambil sebagai sebagian dari populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Penting untuk memastikan bahwa sampel dapat mewakili populasi, sehingga kesimpulan yang diambil dari sampel dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara umum (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian kuantitatif, ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil menjadi hal penting. Peneliti harus secara cermat memilih anggota sampel yang mampu merepresentasikan keseluruhan populasi dengan benar. Sampel ini merupakan bagian yang akan dijadikan objek analisis dan dipilih berdasarkan ketentuan peneliti serta karakteristik yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana. Ini disebabkan oleh fakta bahwa populasi digunakan sebagai sampel homogen, yang berarti hanya bagian akuntan dari organisasi atau instansi yang dimasukkan ke dalam populasi, tanpa mempertimbangkan strata populasi lainnya. Sebanyak 45 sampel telah diambil dan dimasukkan ke dalam daftar yang disertakan di bawah ini. Metode pengambilan sampel ini unik :

**Tabel 3.1**

### Daftar Sampel

No	BUMN di Kota Medan	Jumlah Sampel
1	PLN (Perusahaan Listrik Negara)	4
2	PT. Perkebunan Nusantara IV	5
3	PT. Telkom	5
4	PT. Pos Indonesia	4
5	PT. Kereta Api Indonesia	3
6	PT. Bank Rakyat Indonesia	5
7	PT. Bank Mandiri	5
8	PT. Bank Negara Indonesia	5

No	BUMN di Kota Medan	Jumlah Sampel
9	PT. Bank Tabungan Negara	5
10	PT. ASABRI	4
<b>Total Sampel</b>		<b>45</b>

Sampel diambil berdasarkan pada divisi audit pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta auditor independennya masing-masing. Merupakan unit yang bertanggung jawab untuk melakukan audit internal pada seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Fungsi dari divisi audit pada perusahaan BUMN adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari sistem pengendalian internal yang telah diterapkan, serta untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko-risiko yang ada di dalam perusahaan.

Alasan memilih sampel tersebut ialah dikarenakan pada perusahaan BUMN di Kota Medan yang memiliki tingkat risiko fraud yang tinggi menjadi alasan utama dalam pemilihan sampel. Perusahaan BUMN memiliki keterikatan dengan kepentingan negara dan memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian nasional, sehingga perlu dilindungi dari kegiatan fraud yang dapat merugikan kepentingan negara dan masyarakat.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan dan dikumpulkan dalam bentuk angka atau bilangan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan. Dengan kata lain, data kuantitatif membantu peneliti menjelaskan lebih lanjut dan menemukan pola atau tren yang tersembunyi dalam data yang ada. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan menjadi lebih berbeda (Supriyanto & Maharani, 2013).

## **2. Sumber Data**

Data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti individu atau individu, melalui wawancara atau pengisian kuesioner, dalam penelitian ini. Hal ini tidak hanya menjamin bahwa data yang diperoleh benar dan akurat, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali lebih dalam dari perspektif orang-orang yang terlibat. Peneliti dapat mengeksplorasi berbagai perspektif dari sumber data primer saat ini berkat metode pengumpulan data khusus ini (Syafina, 2019). Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini terdiri dari sampel perusahaan BUMN di Kota Medan. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data langsung dari sumbernya dan mengumpulkan informasi yang cukup detail mengenai topik yang diteliti. Selain itu, teknik pengumpulan data ini juga memberikan keleluasaan bagi responden untuk memberikan pandangan dan pengalaman mereka secara langsung dalam bentuk jawaban yang tertulis. Hal ini membuat metode pengumpulan data yang digunakan menjadi lebih unik dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan akurat.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data angket atau kuesioner untuk mendapatkan data yang objektif, terperinci, dan relevan dengan situasi dan masalah saat ini. Metode ini melibatkan memberi responden sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam tentang subjek penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat mendapatkan data secara sistematis dan terstruktur. Ini juga memudahkan proses analisis data di masa mendatang. Teknik pengumpulan data ini memberikan keleluasaan bagi responden untuk memberikan tanggapan secara tertulis, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pandangan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai topik penelitian. Metode

pengumpulan data yang digunakan ini memberikan nilai tambah bagi penelitian dan memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang lebih unik dan terperinci (Syafina, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuisioner untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dari responden. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari hasil penelitian sebelumnya yang telah diuji oleh peneliti, dan penggunaan kuisioner yang telah diuji sebelumnya memastikan bahwa kuisioner itu valid dan handal untuk mengukur variabel penelitian. Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat diandalkan untuk penelitian mereka. Teknik ini menambah nilai penelitian dan memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang lebih unik dan akurat (Syafina, 2018).

Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel. Skala ini meminta responden untuk menyatakan pendapat mereka tentang pernyataan tertentu. Skala Likert yang digunakan terdiri dari lima alternatif jawaban yang dinilai dengan angka, dimana setiap angka menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Dalam penggunaan skala Likert, setiap pernyataan yang diajukan diikuti dengan alternatif jawaban yang terstruktur dan dinilai secara numerik, sehingga memudahkan peneliti dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti. Teknik pengukuran ini memberikan fleksibilitas bagi responden untuk mengekspresikan pendapat mereka secara jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan. Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini memberikan nilai tambah bagi penelitian dan memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang lebih unik dan terperinci :

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor : 5
2. Jawaban Setuju (S) diberi skor : 4
3. Jawaban Netral (N) diberi skor : 3
4. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor : 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor : 1

Analisis tambahan diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini benar dan andal. Agar dapat sampai pada kesimpulan yang tepat, analisis ini bertujuan untuk menguji kredibilitas dan validitas data yang dikumpulkan. Peneliti dapat memastikan bahwa data yang mereka peroleh akurat dan dapat diandalkan dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas data. Hal ini penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat digunakan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, analisis data menjadi bagian penting dari penelitian ini untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Operasional adalah istilah yang mengacu pada teknik khusus yang digunakan peneliti untuk menghitung atau mengoperasionalkan konstruksi menjadi variabel penelitian yang dapat diukur secara empiris. Dalam hal ini, definisi operasional memuat penjelasan rinci tentang proses pengukuran yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Dengan menggunakan definisi operasional, peneliti dapat menjelaskan secara jelas dan sistematis tentang konsep yang diteliti dan cara-cara spesifik yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Definisi operasional ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dapat diinterpretasikan dengan benar dan dapat diandalkan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, definisi operasional menjadi bagian yang krusial dalam penelitian yang perlu dipertimbangkan dengan baik oleh peneliti (Supriyanto, 2010). Variabel penelitian adalah suatu karakteristik yang memiliki kemampuan untuk memiliki nilai yang berbeda-beda. Dalam istilah yang lebih umum, variabel dapat diartikan sebagai suatu karakteristik yang cenderung berubah-ubah. Umumnya, variabel direpresentasikan dalam bentuk simbol atau lambang (seperti  $x$  dan  $y$ ) yang digunakan untuk menunjukkan nilai-nilai yang terkait dengan variabel tersebut. Dalam penelitian, variabel-variabel ini diukur dengan cara tertentu untuk mendapatkan data empiris yang dapat dianalisis



dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memahami konsep variabel dalam konteks penelitian mereka agar dapat memilih metode pengukuran yang tepat dan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan yang akurat (Ikhsan, 2014). Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Dalam matematika, variabel dependen sering kali diwakili dengan simbol  $y$ . Dalam konteks penelitian, variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus dari penelitian dan ingin dipelajari pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dipelajari adalah Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel independen yang ada (jika ada) dapat mempengaruhi atau memengaruhi tingkat kecurangan akuntansi dalam perusahaan. Variabel independen biasanya ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan teori dan hipotesis yang telah dikembangkan.

#### 2. Variabel Bebas (Independen)

Ada variabel yang dianggap sebagai penyebab atau pengaruh terhadap variabel terikat yang diduga sebagai hasil dari penelitian. Istilah "variabel independen" atau "variabel bebas" digunakan untuk menggambarkan variabel ini. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen, yaitu Audit Internal (X1) dan Audit Eksternal (X2). Audit Internal dan Audit Eksternal dipilih sebagai faktor independen karena diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi yang dijadikan variabel dependen.

Tabel berikut menjelaskan definisi operasional variabel penelitian :

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y)	Dalam konteks ini, istilah "fraud" merujuk pada perilaku tidak etis atau tindakan kejahatan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dengan maksud memperoleh keuntungan.	Fraud Triangle : 1. Tekanan ( <i>Pressure</i> ) 2. Kesempatan ( <i>Opportunity</i> ) 3. Rasionalisasi ( <i>Rationalization</i> )	<i>Likert</i>
2	Audit Internal (X1)	Proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan lainnya dalam suatu organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan organisasi dalam tiga kategori: ketepatan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan,	1. Independensi 2. Kemampuan Profesional 3. Lingkup Pekerjaan 4. Pelaksanaan Kegiatan 5. Manajemen Bagian Audit Internal	<i>Likert</i>

No	Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		dan kinerja pengendalian operasional.		
3	Audit Eksternal (X2)	Pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak eksternal yang tidak terafiliasi dengan perusahaan, yang bertindak secara independen dan tidak memiliki kepentingan pribadi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Daya Manusia</li> <li>2. Ketentuan Etika Yang Berlaku</li> <li>3. Tanggung Jawab Kepemimpinan Atas Mutu</li> <li>4. Pemantauan</li> </ol>	<i>Likert</i>

### G. Teknik Analisis Data

Untuk mengatasi tantangan penelitian ini yang melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, pendekatan analisis regresi berganda digunakan. Dalam rangka memastikan keabsahan dan ketepatan penelitian, data yang terkumpul akan diproses menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 20.0. Selain itu, hasil analisis akan diuraikan secara rinci dan deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

#### 1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran mendalam tentang data yang dikumpulkan. Ini memungkinkan peneliti untuk menunjukkan fitur data, seperti sebaran, ukuran pemusatan, dan hubungan antar variabel. Selain itu, analisis deskriptif juga dapat digunakan untuk menguji hipotesis, membuat generalisasi, dan membuat teori umum. Dengan demikian, analisis deskriptif merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam proses penelitian (Ikhsan, 2014). Penelitian ini

menggambarkan statistik dasar dari setiap variabel, termasuk nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

## **2. Uji Kualitas Data**

### **a. Uji Validitas**

Validasi dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai tahap dimana peneliti Atau, responden/informan dalam penelitian ini secara empiris mengumpulkan data yang mendukung kesimpulan yang diperoleh melalui penggunaan skor instrumen. Validitas pada sisi lain merujuk pada kemampuan alat ukur untuk mengukur sasaran yang diinginkan dengan tepat. Secara sederhana, validitas dapat digambarkan sebagai sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan pengukuran yang sesuai dengan apa yang seharusnya diukur, sehingga hasilnya bisa diandalkan (Syafina, 2019). Dalam mengukur validitas instrumen, penekanan diberikan pada kebermanfaatan dan isi dari instrumen tersebut. Validitas diukur untuk memastikan apakah sebuah kuesioner dapat dipercaya atau tidak dalam mengukur konsep yang diinginkan. Item dianggap valid jika dapat menggambarkan ide-ide yang ingin diukur oleh kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor konstruk secara keseluruhan dan skor pertanyaan individu untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat. Metode yang digunakan adalah membandingkan nilai korelasi (rhitung) antara variabel studi dan nilai tabel. Pertanyaan dianggap valid jika korelasinya dengan skor konstruk totalnya signifikan pada tingkat 0,05 atau 0,01. Oleh karena itu, hasil pengukuran dari kuesioner dapat dipercaya dan relevan (Ghozali, 2017).

### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah istilah yang mengacu pada keandalan pengukuran yang melibatkan tingkat kestabilan dan keseragaman data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data dengan alat ukur tertentu (Sinulingga,

2015). Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk mengevaluasi seberapa konsisten dan stabil suatu pengukuran yang dilakukan. Keandalan instrumen dapat diukur dengan melihat seberapa konsisten atau stabil jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang sama dari waktu ke waktu. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Suatu instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,60, sehingga dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan (Syofian Siregar, 2016).

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik merupakan metode statistik yang bermanfaat dalam mengevaluasi kevalidan model regresi. Model regresi yang memenuhi asumsi klasik, seperti tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan distribusi data yang normal, dianggap sebagai model yang baik. Oleh karena itu, melalui pengujian asumsi klasik, kita dapat menilai sejauh mana model regresi memenuhi asumsi-asumsi tersebut. Dengan memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi klasik tersebut, kita dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya dari model regresi tersebut (Bi Rahmani, 2016). Untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan yang signifikan dari asumsi-asumsi yang dibutuhkan dalam metode Ordinary Least Square (OLS), metode pengujian asumsi klasik digunakan untuk memeriksa apakah model estimasi memenuhi persyaratan ekonometrik yang diperlukan. Untuk memastikan bahwa model memenuhi persyaratan yang diperlukan, empat uji asumsi klasik yang paling penting harus dilakukan. Kita dapat memastikan bahwa model estimasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat dengan melakukan pengujian asumsi klasik ini.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi

memiliki distribusi normal. Ini dilakukan dengan menggunakan alat seperti analisis grafik histogram, plot probabilitas normal, dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (1-sample K-S). Namun, selain menggunakan alat uji tersebut, Ada beberapa teknik tambahan yang dapat digunakan untuk mengukur normalitas data. Salah satunya adalah skewness dan kurtosis, yang merupakan pengukuran kemiringan distribusi data, dan kecuraman puncak distribusi. Jika nilai skewness dan kurtosis data berada dalam rentang yang sesuai, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2017). Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* adalah :

- 1) Ada beberapa teknik tambahan yang dapat digunakan untuk mengukur normalitas data. Salah satunya adalah skewness dan kurtosis, yang merupakan pengukuran kemiringan distribusi data, dan kecuraman puncak distribusi. Jika nilai skewness dan kurtosis data berada dalam rentang yang sesuai, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.
- 2) Namun, ada kemungkinan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data berada jauh dari garis diagonal plot probabilitas normal atau jika tidak ada pola distribusi yang menyerupai lonceng pada grafik histogram.

Keputusan yang dibuat dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z (I-Sample K-S) didasarkan pada beberapa prinsip fundamental :

- 1) Jika nilai signifikansi uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-sample K-S) lebih dari 0,05 atau 5%, maka data memiliki distribusi normal.
- 2) Namun, jika nilai signifikansi uji statistik kurang dari 0,05 atau 5%, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah cara untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen yang digunakan untuk membuat model regresi. Hasil dari uji ini sangat mempengaruhi seberapa baik model regresi yang dibuat. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada model regresi linear, dapat digunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Dalam pengujian ini, Tolerance Value sebaiknya melebihi 0,10 dan batas VIF sebaiknya tidak lebih dari 10. Namun, perlu diingat bahwa hasil dari pengujian multikolinearitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ukuran sampel dan tingkat signifikansi yang digunakan, sehingga evaluasi yang cermat dan hati-hati sangatlah penting (Adi Purnomo, 2017).

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan pada model regresi untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam variansi residual antara dua pengamatan. Jika variansi residual memiliki nilai yang sama, maka dikatakan homoskedastis, sedangkan jika terdapat perbedaan, disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas, nilai variabel dependen (ZPRED) dan nilai residual (SRESID) dapat diplot pada grafik. Tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut jika titik-titik tersebar secara merata di atas dan di bawah angka 0, tidak ada pola bergelombang yang menyempit atau melebar, dan tidak ada data yang terkumpul hanya di atas atau di bawah angka 0. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil uji heteroskedastisitas dapat dipengaruhi oleh variabel lain, seperti jumlah sampel yang digunakan dan tingkat signifikansi yang digunakan. Oleh karena itu, untuk memastikan hasil yang akurat, evaluasi yang hati-hati dan cermat diperlukan (Bi Rahmani, 2016).

## **4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Studi ini akan menguji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda biasa (OLS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. Persamaan regresi berganda akan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini berinteraksi satu sama lain :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$a$	= Konstanta
$X_1$	= Audit Internal
$X_2$	= Audit Eksternal
$Y$	= Fraud/Kecurangan Akuntansi
$b_1$	= Koefisien regresi untuk $X_1$ dan $X_2$
$e$	= Faktor Gangguan

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah alat statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kebenaran suatu pernyataan dan menarik kesimpulan apakah dapat diterima atau tidak berdasarkan data yang dikumpulkan. Dua hipotesis diuji dalam pengujian hipotesis: hipotesis nol, yang dianggap benar, dan hipotesis alternatif, yang dianggap bertentangan dengan hipotesis nol. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik statistik tertentu untuk menentukan tingkat signifikansi dan mengambil keputusan apakah menerima atau menolak hipotesis nol (Syafina, 2018). Dengan menggunakan statistik dan data, uji hipotesis digunakan untuk memastikan bahwa suatu pernyataan atau asumsi benar. Uji hipotesis dilakukan untuk membantu membuat keputusan apakah suatu pernyataan atau asumsi dapat diterima atau tidak berdasarkan bukti yang ada. Dengan melakukan uji hipotesis, kita dapat



mengetahui apakah ada hubungan antara variabel, apakah perbedaan antara kelompok itu signifikan, atau apakah suatu perlakuan memiliki efek yang signifikan. Selama proses ini, hipotesis diuji dengan menggunakan metode statistik yang sesuai untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif dan dapat diandalkan (Syafina, 2018). Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinan ( $R^2$ ), sebuah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai  $R^2$  harus berada di antara 0 dan 1, dan jika nilai  $R^2$  kecil, maka variabel independen dalam model regresi hanya dapat menjelaskan sedikit tentang variasi dalam variabel dependen. Akibatnya, ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mampu memberikan penjelasan yang memadai tentang variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinan ( $R^2$ ) akan digunakan dalam penelitian untuk menentukan seberapa baik model regresi yang digunakan dapat menjelaskan perubahan variabel dependen (Syafina, 2018).

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial atau yang lebih dikenal dengan uji t adalah metode untuk mengukur sejauh mana satu variabel independen secara individu dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Syafina, 2018). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Ada kemungkinan bahwa variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai Sig. t kurang dari taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05.
- 2) Sebaliknya, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan secara parsial jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai Sig. t lebih besar dari 0,05.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan, atau uji F, digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi oleh semua variabel independen secara bersama-sama (Syafina, 2018). Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- 1) Jika nilai F yang dihitung lebih besar daripada nilai F dalam tabel dan jika signifikansi F lebih rendah daripada nilai alpha ( $\alpha$ ) yang ditetapkan, yang biasanya 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.
- 2) Secara keseluruhan, variabel independen tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen jika nilai F yang dihitung lebih rendah dari nilai F tabel dan signifikansi F lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ), yang biasanya 0,05.